



**Penguatan Peran Pengguna KB Dalam Meningkatkan Kesehatan Reproduksi  
Keluarga Dan Masyarakat di Desa Bulucenrana**

**Hasrida**

Program Studi Profesi Bidan, STIKES Abdi Nusantara, Indonesia

Corespondensi : hasridaida66@gmail.com

**ABSTRAK**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya penguatan peran pengguna Keluarga Berencana (KB) dalam meningkatkan kesehatan reproduksi keluarga dan masyarakat di Desa Bulucenrana. Permasalahan yang dihadapi masyarakat antara lain masih terbatasnya pemahaman tentang manfaat KB, rendahnya partisipasi aktif pasangan usia subur dalam penggunaan kontrasepsi yang berkelanjutan, serta masih adanya mitos terkait kesehatan reproduksi. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan, sikap, dan peran aktif pengguna KB dalam menjaga kesehatan reproduksi keluarga dan masyarakat. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi kelompok, pendampingan, serta evaluasi melalui pretest dan posttest. Sasaran kegiatan adalah pasangan usia subur dan kader kesehatan desa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya KB dan kesehatan reproduksi, ditandai dengan meningkatnya skor pengetahuan dan partisipasi aktif dalam diskusi. Kegiatan ini berkontribusi positif terhadap penguatan peran pengguna KB sebagai agen perubahan di tingkat keluarga dan masyarakat. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwa edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan mampu meningkatkan peran pengguna KB dalam upaya peningkatan kesehatan reproduksi.

**Kata Kunci:** Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi, Pasangan Usia Subur

**ABSTRACT**

*This community service activity was carried out as an effort to strengthen the role of family planning (FP) users in improving family and community reproductive health in Bulucenrana Village. The problems identified included limited understanding of the benefits of FP, low active participation of couples of reproductive age in sustainable contraceptive use, and persistent myths related to reproductive health. The purpose of this activity was to increase knowledge, attitudes, and active roles of FP users in maintaining reproductive health. The methods used included health education, group discussions, mentoring, and evaluation through pretest and posttest. The results showed an increase in participants' knowledge and awareness regarding the importance of FP and reproductive health. This activity positively contributed to strengthening the role of FP users as agents of change at the family and community levels.*

**Keywords:** *Couples of Reproductive Age , Family Planning, Reproductive Health,*

**I. PENDAHULUAN**

Kesehatan reproduksi merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat karena berkaitan langsung dengan kualitas hidup individu, keluarga, dan generasi mendatang. Organisasi Kesehatan Dunia (World Health



Organization/WHO) mendefinisikan kesehatan reproduksi sebagai keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi (WHO, 2020). Salah satu strategi utama dalam upaya peningkatan kesehatan reproduksi adalah melalui program Keluarga Berencana (KB).

Secara global, program KB telah terbukti efektif dalam menurunkan angka kematian ibu, mengendalikan pertumbuhan penduduk, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga. United Nations Population Fund (UNFPA) melaporkan bahwa akses terhadap kontrasepsi modern berkontribusi signifikan terhadap penurunan kehamilan yang tidak diinginkan dan risiko kesehatan reproduksi (UNFPA, 2021). Di tingkat nasional, pemerintah Indonesia terus mendorong revitalisasi program KB sebagai bagian dari strategi pembangunan kesehatan dan kependudukan (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Namun demikian, di tingkat lokal masih dijumpai berbagai kendala dalam pelaksanaan program KB, seperti rendahnya pengetahuan masyarakat, persepsi negatif terhadap kontrasepsi, serta kurang optimalnya peran pengguna KB dalam menyebarkan informasi yang benar. Studi menunjukkan bahwa keberhasilan program KB sangat dipengaruhi oleh peran aktif pengguna KB sebagai sumber informasi dan teladan di lingkungan keluarga dan masyarakat (BKKBN, 2021). Oleh karena itu, penguatan peran pengguna KB menjadi hal yang penting untuk meningkatkan kesehatan reproduksi secara berkelanjutan.

Desa Bulucenrana merupakan salah satu wilayah yang masih memerlukan penguatan edukasi terkait KB dan kesehatan reproduksi. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan peran pengguna KB dalam menjaga kesehatan reproduksi keluarga dan masyarakat melalui pendekatan edukatif dan partisipatif..

## **II. IDENTIFIKASI MASALAH**

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Bulucenrana meliputi rendahnya pemahaman pasangan usia subur tentang manfaat KB, masih adanya mitos dan kekhawatiran terhadap efek samping kontrasepsi, serta terbatasnya keterlibatan pengguna KB dalam kegiatan edukasi kesehatan reproduksi. Kondisi ini berdampak

pada kurang optimalnya upaya peningkatan kesehatan reproduksi di tingkat keluarga dan masyarakat.

### III. METODELOGI PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bulucenrana dengan sasaran pasangan usia subur (PUS) dan kader kesehatan desa. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan kesehatan reproduksi dan Keluarga Berencana (KB), diskusi kelompok terarah, serta pendampingan.

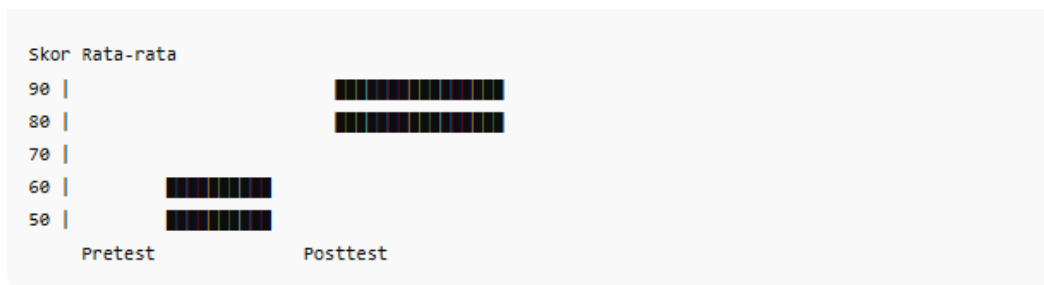
Untuk menilai efektivitas kegiatan edukasi, dilakukan evaluasi menggunakan pretest dan posttest berupa kuesioner pengetahuan tentang KB dan kesehatan reproduksi. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda dengan skor maksimal 100. Pretest diberikan sebelum penyuluhan, sedangkan posttest diberikan setelah seluruh rangkaian edukasi selesai..

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Pengetahuan Peserta

No	Kategori Pengetahuan	Pretest n (%)	Posttest n (%)
1	Baik ( $\geq 76$ )	5 (25%)	15 (75%)
2	Cukup (56–75)	7 (35%)	4 (20%)
3	Kurang ( $\leq 55$ )	8 (40%)	1 (5%)
<b>Total</b>		<b>20 (100%)</b>	<b>20 (100%)</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat adanya peningkatan kategori pengetahuan peserta setelah dilakukan intervensi edukasi kesehatan reproduksi dan KB.

Diagram 1. Perbandingan Rata-rata Skor Pretest dan Posttest



Keterangan:

Rata-rata skor pretest = 58

Rata-rata skor posttest = 82

Diagram tersebut menunjukkan peningkatan skor pengetahuan peserta secara



signifikan setelah kegiatan penyuluhan.

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil evaluasi melalui pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai Keluarga Berencana dan kesehatan reproduksi. Sebelum pelaksanaan edukasi, sebagian besar peserta berada pada kategori pengetahuan kurang (40%). Setelah diberikan penyuluhan dan diskusi kelompok, mayoritas peserta berada pada kategori pengetahuan baik (75%).

Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa metode edukasi kesehatan yang disampaikan secara interaktif dan partisipatif efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Hal ini sejalan dengan teori promosi kesehatan yang menyatakan bahwa penyampaian informasi yang disertai diskusi aktif mampu meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta (Notoatmodjo, 2018).

Hasil ini juga didukung oleh penelitian Sari et al. (2020) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan reproduksi secara terstruktur dapat meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur tentang KB secara signifikan. Selain itu, UNFPA (2021) menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan tentang kontrasepsi berkontribusi terhadap pengambilan keputusan yang lebih baik dalam perencanaan keluarga.

Partisipasi aktif peserta dalam diskusi kelompok menunjukkan adanya perubahan sikap terhadap program KB. Peserta mulai mampu mengklarifikasi mitos yang beredar di masyarakat terkait efek samping kontrasepsi. Hal ini mendukung pendapat Nurhayati dan Rahman (2019) bahwa pemberdayaan pengguna KB dapat memperkuat keberhasilan program KB melalui penyebaran informasi yang benar di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Penguatan peran pengguna KB sebagai agen perubahan juga sejalan dengan kebijakan nasional yang menekankan pentingnya peran masyarakat dalam pembangunan kesehatan reproduksi (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan individu, tetapi juga mendorong perubahan perilaku kesehatan secara kolektif di masyarakat Desa Bulucenrana.

#### **V. KESIMPULAN**



Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bulucenrana berhasil meningkatkan pengetahuan dan peran pengguna KB dalam upaya peningkatan kesehatan reproduksi keluarga dan masyarakat. Edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan terbukti efektif dalam mendorong partisipasi aktif pengguna KB sebagai agen perubahan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada perangkat Desa Bulucenrana dan seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian ini.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2021). Laporan Program Keluarga Berencana Nasional. Jakarta: BKKBN.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach. New York: McGraw-Hill.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Pedoman Pelayanan Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati, S., & Rahman, F. (2019). Peran pengguna kontrasepsi dalam keberhasilan program KB. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 120–128.
- Sari, D. P., Lestari, R., & Widodo, A. (2020). Pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan pasangan usia subur. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 45–52.
- Susanti, E., & Wulandari, R. (2020). Edukasi kesehatan sebagai upaya peningkatan pengetahuan KB. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 5(2), 88–95.
- UNFPA. (2021). State of World Population. New York: United Nations.
- WHO. (2020). Reproductive Health Strategy. Geneva: World Health Organization.
- WHO. (2022). Family Planning Evidence Brief. Geneva: World Health Organization.
- Yulifah, R., & Yuswanto. (2019). Asuhan Kebidanan Komunitas. Jakarta: Salemba

